

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, serta berkesinambungan dalam rangka membimbing peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, baik dalam aspek jasmani maupun rohani dimana tujuannya yakni membuat peserta didik mampu melakukan tugasnya secara mandiri. Pendidikan merupakan kegiatan belajar yang dilakukan sepanjang hayat, untuk mendapatkan pengetahuan, nilai serta kepribadian, dan keterampilan yang dapat dilakukan peserta didik di berbagai lingkungan. Hal ini dikarenakan setiap pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik akan memiliki kontribusi dalam membentuk kepribadian serta kualitas dirinya.¹

Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai upaya terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghayati, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam.² Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Dimana tujuan dari pendidikan ini yaitu membentuk peserta didik

¹ Desi Pristiwanti, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 6, 2022, hal. 7912.

² Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17, No. 2, 2019, hal. 83.

agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sehingga nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, namun juga mampu tercermin dalam perilakunya. Namun, terdapat beberapa siswa belum mampu untuk menginternalisasi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga proses pembelajaran bukan hanya penyampaian teori namun juga membiasakan nilai keagamaan dalam kehidupan.

Dari uraian diatas sudah menyinggung tentang adanya pembelajaran yang dimana fokusnya tidak hanya pada kecerdasan akademik, namun diarahkan untuk membentuk kepribadian yang lebih baik dan berakhlak mulia. Sejalan dengan hal itu, pemerintah mengeluarkan rencana pembangunan jangka panjang nasional dimana pembangunan karakter merupakan salah satu program prioritas.³ Pada penelitian terdahulu, didapati bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah mengalami kendala. Contohnya yaitu siswa belum konsisten dalam bersikap jujur, disiplin, kurang merspon nasihat dari guru, serta bertanggung jawab. Maka, penting untuk menjalankan strategi baru yang inovatif dan ditanamkan melalui pembiasaan pada pendidikan karakter.⁴

Pendidikan karakter dalam penerapannya tidak dapat diwujudkan secara instan, melainkan memerlukan proses yang cukup panjang, terencana, serta berlangsung secara berkesinambungan. Proses pendidikan karakter

³ Nur Haris Effendi, *Pendidikan Karakter* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hal. 14.

⁴ Devi Anggareni and Heru Purnomo, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah," *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, Vol. 13, No. 3, 2025, hal. 166.

diantaranya dapat dilakukan dengan memasukkannya pada kurikulum, ekstrakurikuler, atau juga keteladanan guru yang bisa dilihat dalam segala sikap termasuk juga dalam cara mengajar di kelas. Guru atau pendidik yang menjadi contoh dapat menunjukkan sikap mandiri, berilmu, bertanggung jawab, kreatif, berakhlak mulia, juga memiliki karakter religius. Jadi setelah semua uraian diatas, diharapkan peserta didik yang sudah diberikan pendidikan karakter terutama karakter religius dan berasal dari madrasah mempunyai karakter yang bagus sehingga mampu bersaing di dunia modern tanpa kehilangan ciri khas keislamannya.⁵

Pada zaman yang lebih maju dan berkembangnya teknologi secara cepat ini membuat anak-anak melakukan hal-hal seperti tindak bullying atau perundungan baik secara verbal atau secara langsung, sering mengumpat, serta kurangnya kejujuran peserta didik.⁶ Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan intelektual saja tidak cukup dalam membentengi anak-anak generasi sekarang. Dengan hal tersebut, maka membina karakter peserta didik sifatnya tidak hanya teoritis, namun juga aplikatif secara berkelanjutan. Kemudian, sekolah dapat membangun budaya karakter dengan menyiapkan kegiatan pendidikan karakter yang akan dibiasakan kepada peserta didik. Dalam upaya tersebut seluruh warga sekolah harus

⁵ Rauf Tamim, "Pendidikan Islam Di Indonesia (Model Pesantren Dan Madrasah)", *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2024, hal. 476.

⁶ Mutiara Shinta dan Siti Quratul Ain, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5, 2021, hal. 4046.

terlibat dengan cara mengimplementasikan karakter yang baik, guru menjadi motivator, serta memberikan teladan yang baik.⁷

Upaya lain juga diusahakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Blitar dengan meluncurkan program inisiatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan pembentukan karakter yang lebih bagus terutama dalam karakter religius peserta didik. Program tersebut merupakan Gemmati atau gerakan membangun madrasah agamis teladan insani. Gemmati merupakan strategi yang muncul dengan tujuan untuk menciptakan madrasah yang tidak hanya baik dalam bidang akademiknya, namun baik pula dalam membentuk karakter terutama karakter religius. Program ini mempunyai beberapa kegiatan terstruktur yang garis besarnya sudah dirancang khusus oleh Kementerian Agama Kabupaten Blitar. Program Gemmati ini sejalan dengan pembiasaan dalam pembentukan karakter, dimana karakter terbentuk melalui pengulangan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan pembiasaan yang terdapat dalam program gemmati adalah pembiasaan puasa senin-kamis, mempelajari kitab, membiasakan amalan sunnah, menciptakan lulusan penghafal Qur'an, dan membudayakan bahasa ibu.

Program Gemmati merupakan salah satu inovasi terbaru yang diluncurkan pada tahun 2025. Pelaksanaan program Gemmati masih terbatas di wilayah Kabupaten Blitar. Hal tersebut dikarenakan program ini dirancang dan dikembangkan langsung oleh Kementerian Agama Kabupaten Blitar sebagai upaya penguatan nilai keagamaan di lingkungan

⁷ *Ibid*, hal. 4049

pendidikan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikategorikan sebagai penelitian yang relatif baru, mengingat kajian terdahulu yang meneliti program Gemmati masih sangat terbatas. Sehingga diperlukan penelitian ini untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan bukti pengaruh program ini dalam membentuk karakter peserta didik. Pada sebuah program terutama yang mengarah pada pembiasaan sehari-hari, efektivitas programnya bergantung pada bagaimana metode penerapan, kegiatan dalam program tersebut, serta konsistensi dalam pembiasaan di kehidupan sehari-hari.⁸

MTsN 1 Blitar merupakan sekolah yang terletak di Kunir Wonodadi Blitar. Dimana MTsN 1 Blitar merupakan sekolah yang berakreditasi A. MTsN 1 Blitar sendiri memiliki peserta didik kurang lebih sebanyak 1089. MTsN 1 Blitar merupakan suatu lembaga pendidikan yang amat memperhatikan kualitas pendidikan, kualitas guru, serta kualitas peserta didik. Pada saat peluncuran program Gemmati dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Blitar, salah satu madrasah yang taggap menjalankan program baru yaitu MTsN 1 Blitar, dimana madrasah tersebut juga mempunyai kegiatan pembiasaan yang cukup lengkap.

Pada pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Blitar, ditemukan permasalahan terkait pembentukan karakter peserta didik.

⁸ Surismi Nanda Puspa, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Positif Di MI Makrifatul Ilmi", *Makarumul Ilmi: Jurnal Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2, 2025, hal. 79.

Terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap kurang disiplin, khususnya saat sholat berjamaah. Dimana kedisiplinan akan muncul ketika peserta didik merasa diawasi. Ditemukan pula, peserta didik yang kurang sopan ketika berkomunikasi, terutama dengan guru muda. Permasalahan lain juga terlihat pada peserta didik yang tinggal dirumah, karena sebagian dari mereka mengalami kesulitan ketika mengaji dan membaca kitab kuning, serta kurang melakukan amalan sunnah. Melalui kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun program pembiasaan telah diterapkan, hasilnya belum optimal dalam membentuk karakter. Sehingga, perlu dilakukan kajian ilmiah untuk mengevaluasi pengaruh program Gemmati secara sistematis. Dari beberapa temuan tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Program Gemmati (Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani) Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Blitar.”**

B. Identifikasi dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi masalah

Dengan landasan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- a. Perkembangan zaman, teknologi, dan gaya hidup yang membuat banyak remaja yang ikut terbawa arus dan mengalami penurunan sopan santun dan etika ketika berkomunikasi.
- b. Kurangnya kesadaran diri dalam bertanggung jawab terhadap ibadahnya masing-masing.

- c. Peserta didik belum dapat menerapkan amalan sunnah dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah kebiasaan yang konsisten.
- d. Peserta didik yang tinggal di rumah ada beberapa diantaranya yang mengalami kesulitan saat membaca dan menulis makna kitab.
- e. Guru yang berperan sebagai pembimbing serta motivator bagi peserta didik, kurang dalam membentuk karakter.
- f. Program atau pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter terutama karakter religius sudah berjalan, namun hasilnya belum optimal.

2. Batasan penelitian

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, diperlukan adanya pembatasan dalam penelitian ini agar pembahasan tidak berkembang luas. Batasan masalah penelitian ini meliputi:

- a. Variabel independen (X) yakni Program Gemmati, instrumennya menguji intensitas program Gemmati yang dilakukan oleh peserta didik sebagai inovasi di lingkungan madrasah yang memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter.
- b. Variabel dependen (Y) yaitu Pembentukan karakter, instrumennya mengukur karakter peserta didik yang terbentuk setelah melaksanakan program Gemmati yang ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari

- c. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas VII MTsN 1 Blitar yang mengikuti program Gemmati

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian meliputi:

1. Adakah pengaruh program Gemmati (Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani) terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTsN 1 Blitar?
2. Seberapa besar pengaruh program Gemmati (Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani) terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTsN 1 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan berupa:

1. Untuk mengetahui pengaruh program Gemmati (Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani) terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program Gemmati (Gerakan Membangun Madrasah Teladan Insani) terhadap peserta didik kelas VII di MTsN 1 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini diselesaikan oleh peneliti, diharapkan temuan yang telah diperoleh memberikan sejumlah manfaat serta kegunaan. Berikut uraiannya:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan upaya pembinaan karakter peserta didik melalui penerapan program Gemmati. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah yang relevan bagi pengembangan kajian serupa di masa yang akan datang dengan variabel program Gemmati, namun dengan subjek atau fokus penelitian yang berbeda.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi guru serta lembaga pendidikan yaitu MTsN 1 Blitar

Harapannya, hasil penelitian ini mampu menjadi salah satu rujukan serta pertimbangan dalam menerapkan pembiasaan yang bagus untuk peserta didik terutama ketika menghadapi zaman modern yang penuh dengan teknologi digital yang mengakibatkan beberapa peserta didik mengalami penurunan moral dan karakter. Di sisi lain, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan koreksi serta motivasi bagi sekolah atau madrasah dan pendidik untuk terus berusaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam segala aspeknya, agar peserta didik berkembang bukan hanya bagian

akademiknya saja melainkan juga membentuk dan mengembangkan karakter yang kuat.

b. Bagi peserta didik

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan karakter peserta didik yang lebih inovatif dan berkesinambungan. Secara lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan semangat peserta didik menumbuhkan kesadaran ibadah dalam dirinya dengan pembiasaan yang telah dilakukan. Dimana sejalan dengan peningkatan motivasi tersebut, diharapkan karakter yang baik terutama karakter religius juga mengalami peningkatan.

c. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Mampu menjadi salah satu penelitian yang berkontribusi dalam mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya sebagai sumber informasi yang relevan serta rujukan dalam kajian pustaka.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini akan berfokus pada pengaruh program Gemmati terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTsN 1 Blitar. Agar menjaga kejelasan dan ketepatan arah penelitian, ruang lingkungnya

dibatasi beberapa hal yang diantaranya yaitu: pertama, variabel bebas dalam penelitian ini adalah program gemmati yang saat ini sedang diterapkan di MTsN 1 Blitar. Sementara itu, variabel terikatnya adalah pembentukan karakter, karakter yang dikaji yaitu karakter religious, mandiri, nasionalis, integritas, serta gotong royong. Kedua, metode yang digunakan peneliti dalam peneliian ini yaitu kuantitatif dengan jenis asosiatif.

Ketiga, penelitian ini berfokus untuk melihat hubungan atau pengaruh antara program Gemmati terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keempat, subjek penelitian yakni peserta didik kelas VII MTsN 1 Blitar yang berpartisipasi dalam kegiatan program Gemmati. Dengan ruang lingkup ini, peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan dapat terarah dan tidak melebar yang tidak bersangkutan dengan inti permasalahan, sehingga hasil yang didapatkan nanti bisa menjadi sumber rujukan yang relevan dan bermanfaat bagi penelitian berikutnya.

G. Penegasan Variabel

Untuk mencegah terjadinya perbedaan penafsiran dalam memahami judul “Pengaruh Program Gemmati terhadap Pembentukan Karakter Pserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Blitar” peneliti perlu memberikan penegasan, berikut penjelasannya:

1. Penegasan konseptual

- a. Program Gemmati. Gemmati merupakan program pendidikan yang memasukkan berbagai kegiatan keagamaan dalam pembelajaran di

lingkungan madrasah mulai dari MIN, MTsN, serta MAN di seluruh Kabupaten Blitar. Gemmati sendiri memiliki kepanjangan Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani yang muncul sebagai respon terhadap permasalahan yang muncul dalam diri peserta didik berupa pemahaman nilai keagamaan pada kehidupan sehari-hari kurang, minat dalam membaca dan menulis kitab peserta didik kurang. Sementara program gemmati dalam pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari meliputi pembiasaan puasa senin kamis; pembiasaan amal sunnah berupa membaca sholawat nariyah, sholat sunnah, zikir, istighosah, dan tahlil; gerakan menciptakan lulusan penghafal Qur'an; serta gerakan membudayakan bahasa ibu sebagai alat komunikasi sehari-hari.

- b. Pembentukan karakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, pembentukan mempunyai pengertian sebagai cara, proses, serta tindakan dalam membentuk sesuatu. Secara terminologi, membentuk merupakan usaha yang sumbernya dari luar untuk membimbing faktor yang sudah dibawa oleh seseorang sehingga terlihat dalam aktivitasnya.⁹ Karakter pada KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat dipahami sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, akhlak yang melekat dalam diri seseorang yang menjadi ciri

⁹ Hasan Basri, Andewi Suhartini, dan Siti Basri, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2023, hal. 1524.

khas serta pembeda antara seseorang dengan orang lain. Karakter sendiri dapat terbentuk dari lingkungan peserta didik meliputi lingkungan keluarga, sosial, sekolah, atau bisa juga bawaan dari lahir.¹⁰ Sehingga, pembentukan karakter bisa diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk membimbing kejiwaan atau akhlak pada dirinya. Karena karakter tidak bisa dibentuk secara instan, pembentukan karakter dalam diri peserta didik dapat ditanamkan melalui beberapa cara, seperti dengan keteladanan dan pembiasaan yang berkesinambungan serta terus menerus.¹¹

2. Penegasan operasional

Salah satu unsur yang penting dalam sebuah penelitian yakni penegasan operasional, karena berfungsi untuk memberi batasan yang jelas terhadap ruang lingkup kajian. Penegasan operasional pada judul skripsi “Pengaruh Program Gemmati Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Blitar” berupa program yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan amalan-amalan sunnah yang mulai terlupakan di zaman sekarang ini, terutama bagi anak dan remaja yang sekarang lebih banyak memegang handphone dalam kesehariannya. Program ini penting ditanamkan dalam diri peserta didik

¹⁰ Amalia Mutia Khansa, Ita Utami, dan Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 165.

¹¹ Silva Ardiyanti dan Dina Khairiah, "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini", *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 169.

sebagai bekal mereka kedepannya agar memiliki nilai keagamaan yang kuat.

Sudah terdapat banyak bukti bahwa remaja dan anak-anak di zaman ini mengalami penurunan karakter dan moral. Hal ini berarti perlunya membangun ulang dan membentuk karakter dari peserta didik dari awal. Pelaksanaan pembentukan karakter yang sudah dibiasakan di sekolah terutama yang sudah ditanaman oleh guru dengan pembiasaan sehari-hari juga dilakukan saat berada di rumah, harapannya yaitu karakter peserta didik dapat berkembang dengan baik seperti memiliki karakter religius, berdisiplin, bertanggung jawab, dan sebagainya. Sehingga dalam penelitian ini akan berfokus pada beberapa pembentukan karakter peserta didik.

H. Sistematika Penulisan

Bagian penting dalam sebuah karya ilmiah yaitu sistematika penulisan, karena memiliki fungsi sebagai panduan yang membantu pembaca dalam memahami alur penyusunan penelitian secara runtut dan sistematis. Oleh karena itu, peneliti menyusun sistematika penulisan meliputi:

1. Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, diikuti identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

2. Bab II: Landasan Teori. Bab ini berisikan: teori yang relevan dengan program Gemmati serta pembentukan karakter, uraian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka teori, seta hipotesis penelitian
3. Bab III: Metode Penelitian. Isinya yaitu: pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, serta teknik sampling, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. Bab IV: Hasil Penelitian. Menyajikan hasil penelitian, seperti: deskripsi data, analisis data seperti uji instrument, prasyarat analisis dan uji hipotesis.
5. Bab V: Pembahasan. Berisi: Pebahasan hasil analisis mengenai pengaruh Program Gemmati terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTsN 1 Blitar
6. Bab VI: Penutup. Berisikan: kesimpulan dan saran